

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Kebangkitan Dunia Arab atau *Arab Spring* merupakan gelombang revolusi unjuk rasa dan protes yang terjadi di dunia Arab. Gelombang ini telah menerpa Tunisia, Mesir, dan beberapa negara Arab lain. *Arab Spring* ternyata juga menginspirasi aksi yang sama di Suriah. Aksi tersebut diawali dengan protes masa yang menuntut adanya perubahan pemerintahan di Suriah hingga perlawanan menggunakan senjata yang akhirnya menimbulkan konflik berkepanjangan. Konflik yang terjadi antara pemerintah Bashar al Assad dengan pihak oposisi atau koalisi pembebasan Suriah (*Free Syrian Army*) menyebabkan jatuhnya banyak korban jiwa dan melahirkan fenomena masyarakat sipil Suriah yang mengungsi ke berbagai negara di seluruh dunia. Mereka mencari perlindungan dari situasi yang semakin memburuk di negaranya terlebih setelah kemunculan ISIS yang semakin mengancam keamanan rakyat Suriah.

Masyarakat sipil Suriah pada akhirnya dihadapkan pada kondisi ketidaknyamanan untuk tinggal di negara mereka sendiri karena hak-hak dasar mereka telah direnggut dan rasa ketakutan dari konflik serta berbagai ancaman keamanan dari pihak yang bertikai. Ketakutan tersebut membawa penduduk Suriah untuk pergi meninggalkan negaranya dan mencari perlindungan ke berbagai negara lain terutama negara-negara yang berdekatan dengan Suriah. Turki sebagai salah satu negara yang berbatasan dengan Suriah, menjadi negara yang paling banyak didatangi pengungsi. Pengungsi Suriah mencoba memasuki Turki baik secara legal

maupun ilegal. Dalam Menyikapi kehadiran pengungsi Suriah, Turki menerapkan kebijakan pintu terbuka dan pro aktif memberikan bantuan kemanusiaan dengan membangun kamp-kamp pengungsian di beberapa wilayah dekat perbatasan Turki-Suriah. Pemerintah Turki juga mengakomodasi beberapa kebutuhan dasar pengungsi dan berbagai pelayanan kesehatan, pendidikan, serta izin kerja untuk memudahkan para pengungsi membaaur dengan penduduk setempat. Turki telah menjadi negara yang paling banyak menerima pengungsi Suriah, tercatat oleh UNHCR pada akhir tahun 2015 sebanyak 2 juta pengungsi Suriah telah memasuki wilayah Turki. Dalam mengelola keberadaan pengungsi, Turki berbagi beban dengan lembaga internasional dan mendapat dukungan dari NGO serta kelompok kepentingan dalam negeri yang berpengaruh pada kebijakannya menerima pengungsi Suriah.

Kebijakan-kebijakan yang selama ini dibuat Turki tidak lepas dari alasan atau kepentingan-kepentingan yang mendasarinya. Kepentingan atau alasan Turki dalam menerima pengungsi Suriah adalah yang *Pertama*, meningkatkan citra positif Turki dimata dunia. Turki melihat peluang kehadiran pengungsi Suriah dapat dijadikan sebagai cara untuk mencapai kepentingan nasionalnya mendapatkan citra baik dari dunia internasional dan untuk melebarkan pengaruhnya di kawasan. Hal ini ditunjukkan dengan serangkaian aksi kemanusiaan bagi pengungsi Suriah dan membangun kamp-kamp pengungsian yang berstandar baik dengan kualitas serta fasilitas pelayanan kamp yang membuat Turki banyak menerima pujian dari dunia internasional. Kasus pengungsi suriah juga dapat dimanfaatkan pemerintah Turki untuk mendukung *human security* di wilayah

perbatasannya, dengan menerima pengungsi maka hal ini secara tidak langsung akan mengkoordinasikan dan mengklasifikasi kelompok pengungsi dari Suriah.

*Kedua*, keterlibatan Turki dalam menangani pengungsi juga berkaitan dengan ambisinya ke Uni Eropa. Citra positif yang disandang Turki karena menerima pengungsi Suriah juga dapat menjadi nilai tambah dalam akses ke Uni Eropa karena secara tidak langsung Turki menunjukkan keseriusannya dalam menjaga stabilitas regional. Keberadaan pengungsi Suriah dapat dijadikan kesempatan bagi Turki untuk berdiplomasi dengan Uni Eropa dalam mencari penyelesaian bersama. Turki dan Uni Eropa akhirnya membuat kesepakatan untuk mengatasi imigran termasuk pengungsi. Dimana dalam kesepakatan tersebut meyinggung keanggotaan Turki di Uni Eropa. *Ketiga*, berkaitan dengan konvensi 1951 dan protokol 1967 serta kepentingan Turki menegakkan HAM. Sebagai negara yang telah meratifikasi konvensi 1951 tentang pengungsi maka negara tersebut bertanggung jawab untuk mengelola pengungsi dan bekerjasama dengan UNHCR untuk memberikan bantuan serta memenuhi hak-hak mereka sebagai pengungsi. Pertimbangan Turki terhadap kebijakannya menerima pengungsi Suriah juga tidak lepas dari kepeduliannya terhadap HAM dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam rangka menegakkan hak asasi manusia atau memberantas pelanggaran HAM didalamnya Turki berkewajiban memberi perlindungan bagi pengungsi sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pemerintahan Erdogan.